

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 41) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan *reliable* tentang variabel tertentu. Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah Standar Akuntansi Pemerintah (X) sebagai variabel independen, Kualitaas Informasi Laporan Keuangan (Y) sebagai variabel dependen, dan Akuntabilitas (Z) sebagai variabel moderating. Penelitian ini dilaksanakan di Pemerintahan Daerah Kota Bandung.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan di buktikan, suatu pengetahuan tertentu sampai pada gilirannya mampu digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis (Sugiyono, 2014 hlm. 5)

##### **3.2.1 Desain penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh efektivitas penerapan standar akuntansi terhadap kualitas informasi laporan keuangan dan melihat apakah akuntabilitas memperkuat atau memperlemah standar akuntansi pemerintah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. (Indriantoro dan Supomo, 2002 hlm. 12). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey yang berupa penjelasan dan pengujian hipotesa yang menggunakan metode deskriptif.

### 3.2.2 Variabel dan Operasional Variabel

#### 3.2.2.1 Operasional Variabel

##### 1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 59) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat. Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Ada delapan prinsip yang digunakan dalam akuntansi dan pelaporan keuangan pemerintah yaitu basis akuntansi, nilai historis, realisasi, substansi mengungguli bentuk formal, perioditas, konsistensi, pengungkapan lengkap, penyajian wajar. Delapan indikator tersebut dijadikan pedoman kedalam item-item pertanyaan pada kuisisioner.

##### a. Basis akuntansi

Merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang menentukan kapan pengaruh atas transaksi atau kejadian harus diakui untuk tujuan pelaporan keuangan. Penerapan basis akuntansi diukur dengan dua indikator yaitu basis kas dan basis akrual.

##### b. Nilai historis

Merupakan harga oada saat aktivitas atau kewajiban diperoleh. Penerapan prinsip nilai historis diukur dengan dua indikator yaitu penilaian aset dan penilaian kewajiban.

##### c. Realisasi

Merupakan hasil yang dicapai dalam periode waktu tertentu dengan menggunakan sumber daya yang ada. Penerapan prinsip realisasi diukur dengan indikator konsep layak temu biaya-pendapatan.

##### d. Substansi mengungguli bentuk formal

Menyajikan dengan wajar transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka transaksi atau peristiwa lain tersebut perlu dicatat dan disajikan secara wajar dan sesuai dengan realita. Penerapan prinsip substansi mengungguli bentuk formal diukur

dengan indikator penyajian transaksi secara wajar dan penyajian peristiwa lainnya

e. Perioditas

Kegiatan akuntansi dan pelaporan keuangan entitas pelaporan perlu dibagi menjadi periode-periode pelaporan sehingga kinerja entitas dapat diukur dan posisi sumber daya yang dimilikinya dapat ditentukan. Penerapan perioditas diukur dengan indikator periode pelaporan

f. Konsistensi

Perlakuan akuntansi yang sama diterapkan pada kejadian yang serupa dari periode ke periode oleh suatu entitas pelaporan. Penerapan prinsip konsistensi diukur dengan indikator penerapan metode akuntansi.

g. Pengungkapan lengkap

Pengungkapan lengkap berarti Laporan keuangan menyajikan secara lengkap informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Prinsip pengungkapan lengkap diukur menggunakan indikator kelengkapan informasi laporan keuangan.

h. Penyajian wajar

Penyajian wajar berarti semua informasi yang ada pada laporan keuangan disajikan secara wajar. Prinsip penyajian wajar diukur dengan tujuh indikator yaitu penyajian laporan realisasi anggaran, laporan perubahan saldo anggaran lebih, neraca, laporan operasional, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

## 2. Variabel moderating (Z)

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 64) variabel moderating merupakan variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel moderating pada penelitian ini adalah akuntabilitas. Terwujudnya akuntabilitas merupakan tujuan utama dari reformasi sektor publik. Tuntutan akuntabilitas publik mengharuskan lembaga-lembaga sektor publik untuk

lebih menekankan pada pertanggungjawaban horizontal bukan hanya pertanggungjawaban vertikal. Variabel akuntabilitas diukur dengan empat instrumen yang dikembangkan oleh Sopanah dan Wahyudi (2007) yaitu pertanggungjawaban pemerintah secara terbuka, menyediakan informasi secara cepat dan tepat kepada masyarakat, memberikan pelaporan yang memuaskan kepada publik, memberikan informasi kepada publik mengenai kinerja pemerintahan.

### 3. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 59) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Kualitas Laporan Keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Ke-empat dimensi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami (Nurlaila, 2014).

#### a. Relevan

Laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna. Kerelevanan suatu laporan diukur menggunakan empat indikator yaitu memiliki manfaat umpan balik, memiliki manfaat prediktif, tepat waktu, dan lengkap.

#### b. Andal

Laporan keuangan bisa dikatakan andal jika informasi yang terkandung di dalamnya bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Keandalan suatu laporan diukur dengan tiga indikator yaitu tidak mengandung informasi yang menyesatkan dan kesalahan material, penyajian wajar, dan dapat diverifikasi.

#### c. Dapat dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode

sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Dimensi ini dapat diukur dengan indikator dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya.

d. Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Dimensi ini dapat diukur menggunakan indikator mengandung pengetahuan memadai.

**Tabel 3. 1 Operasional Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X)	Basis Akuntansi	1. Basis akrual pengakuan aset 2. Basis akrual pengakuan kewajiban 3. Basis akrual pengakuan ekuitas 4. Basis kas pengakuan pendapatan 5. Basis kas pengakuan belanja 6. Basis kas pengakuan pembiayaan - Penerimaan - Pengeluaran	Ordinal	1-7
	Prinsip Nilai Historis	1. Penilaian aset 2. Penilaian kewajiban	Ordinal	8-9
	Prinsip Realisasi	Konsep layak temu biaya-pendapatan	Ordinal	10
	Prinsip Substansi Mengungguli Bentuk Formal	1. Penyajian transaksi secara wajar 2. Penyajian peristiwa lainnya	Ordinal	11-12
	Prinsip Periodisitas	Periode pelaporan	Ordinal	13
	Prinsip Konsistensi	Penerapan metode akuntansi	Ordinal	14
	Prinsip Pengungkapan Lengkap	Kelengkapan informasi laporan keuangan	Ordinal	15

	Prinsip Penyajian Wajar  (Nuramalia & Achmad, 2017)	Penyajian laporan realisasi anggaran, laporan perubahan saldo anggaran lebih, neraca, laporan operasional, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.  (Nurlaila, 2014)	Ordinal	16
Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Y)	Relevan	1. Memiliki manfaat umpan balik 2. Memiliki manfaat prediktif 3. Tepat waktu 4. Lengkap	Ordinal	17-20
	Andal	1. Tidak mengandung Informasi yang menyesatkan dan kesalahan material 2. Penyajian jujur 3. Dapat diverifikasi	Ordinal	21-23
	Dapat Dibandingkan	Dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya	Ordinal	24
	Dapat Dipahami  (M. Ali Fikri, <i>dkk</i> (2016)	Mengandung pengetahuan memadai  (M. Ali Fikri, <i>dkk</i> (2016)	Ordinal	25
Akuntabilitas (Z)	Akuntabilitas kejujuran dan akuntabilitas hukum	Pertanggungjawaban pemerintah secara terbuka	Ordinal	26
	Akuntabilitas proses	Menyediakan informasi secara cepat dan tepat kepada masyarakat		27
	Akuntabilitas program	Memberikan pelaporan yang memuaskan kepada publik		28
	Akuntabilitas kebijakan  (Halim, 2012, hlm: 45)	Memberikan informasi kepada publik mengenai kinerja pemerintah  (Sopannah dan Wahyudi, 2007)		29

### 3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Sugiyono 2013, hlm. 80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bagian anggaran wilayah Satuan Kerja Perangkat Daerah dan bagian anggaran sekretariat DPRD yang berada di Kota Bandung. Jumlah populasi 59, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 2 Daftar SKPD di Kota Bandung**

No.	Unit Kerja	Kabag anggaran/bendahara/staff
1	Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat	1
2	Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan	1
3	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset	1
4	Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan	1
5	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	1
6	Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah	1
7	Dinas Tenaga Kerja	1
8	Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan	1
9	Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana	1
10	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	1
11	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	1
12	Dinas Kesehatan	1
13	Dinas Komunikasi dan Informatika	1
14	Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah	1
15	Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan	1
16	Dinas Pangan dan Pertanian	1
17	Dinas Pekerjaan Umum	1
18	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan anak dan Pemberdayaan Masyarakat	1
19	Dinas Pemuda dan Olahraga	1
20	Dinas Penanaman Modal dan PTSP	1
21	Dinas Penataan Ruang	1
22	Dinas Pendidikan	1
23	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	1
24	Dinas Perdagangan dan Perindustrian	1
25	Dinas Perhubungan	1

26	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	1
27	Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman, Pertanahan dan Pertamanan	1
28	Satpol Polisi Pamong Praja	1
29	Inspektorat	1
30	Kecamatan Andir	1
31	Kecamatan Antapani	1
32	Kecamatan Arcamanik	1
33	Kecamatan Astana Anyar	1
34	Kecamatan Babakan Ciparay	1
35	Kecamatan Bandung Kidul	1
36	Kecamatan Bandung Kulon	1
37	Kecamatan Batununggal	1
38	Kecamatan Bandung Wetan	1
39	Kecamatan Bojongloa Kaler	1
40	Kecamatan Bojongloa Kidul	1
41	Kecamatan Buahbatu	1
42	Kecamatan Cibeunying Kaler	1
43	Kecamatan Cibeunying Kidul	1
44	Kecamatan Cibiru	1
45	Kecamatan Cicendo	1
46	Kecamatan Coblong	1
47	Kecamatan Gedebage	1
48	Kecamatan Kiaracondong	1
49	Kecamatan Lengkong	1
50	Kecamatan Mandalajati	1
51	Kecamatan Panyileukan	1
52	Kecamatan Regol	1
53	Kecamatan Rancasari	1
54	Kecamatan Sukajadi	1
55	Kecamatan Sukasari	1
56	Kecamatan Sumur Bandung	1
57	Kecamatan Cidadap	1
58	Kecamatan Ujungberung	1
59	Kecamatan Cinambo	1
	<b>Jumlah Responden</b>	<b>59</b>

Sumber: [www.portal.bandung.go.id](http://www.portal.bandung.go.id)

### 3.2.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 81) sampel diartikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan metode *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 81) mengartikan *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila



semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Responden dalam penelitian ini adalah kepala bagian anggaran dan alternatif responden lainnya yaitu bendahara, atau staff bagian anggaran.

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan survey, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan memakai kuesioner sebagai alat pengumpulan data dalam lingkungan yang sebenarnya. Pendistribusian kuesioner diberikan ke kepala bagian keuangan atau akuntansi pada 62 dinas di Bandung.

Sumber data yang digunakan adalah:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden yang menjadi objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban responden terhadap kuesioner. Dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari kuisisioner-kuisisioner tersebut yang diajukan kepada responden, skala yang digunakan adalah skala *likert*. Menurut Sugiyono, 2012, hlm. 135, Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan seseorang atau sekelompok orang atau fenomena sosial. Adapun alternatif jawaban dalam skala likert diberi skor sebagai berikut:

**Tabel 3. 3 Skala likert**

Pilihan jawaban	Skor
Seluruhnya Diterapkan (SD)	5
Sebagian Besar Diterapkan (SBD)	4
Kadang-Kadang Diterapkan (KD)	3
Sebagian Kecil Diterapkan (SKD)	2
Tidak Pernah Diterapkan (TPD)	1

2. Data sekunder yaitu data pendukung yang diperoleh dari buku-buku dan literature lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

### 3.2.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 147) penelitian yang bersifat kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis adalah mebgelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis data yang digunakan dan pengujian hipotesis pada penelitian ini yaitu dengan meggunakan metode *Structural Equation Model – Partial Least Square* (SEM-PLS).

Menurut Noor (2014, hlm. 108), SEM merupakan teknik statistika yang digunakan untuk membangun dan menguji model statistik yang biasanya dalam bentuk model-model sebab akibat. Menurut Siswoyo dan Parwoto (2012, hlm. 3), metode SEM merupakan perkembangan dari analisis jalur (*path analysis*) dan regresi berganda (*multiple regression*) yang sama-sama merupakan bentuk model analisis multivariate (*multivariate analysis*) yang dapat menganalisis data secara lebih komprehensif. Jenis SEM dapat digolongkan menjadi dua jenis SEM yaitu berbasis kovarian dan SEM berbasis varian atau komponen yang meliputi *Partial Least Square* (PLS) dan *Generalized Structural Component Analysis* (GSCA).

Abdillah dan Hartono (2014, hlm. 163) *Partial Least Square* (PLS) bertujuan untuk memprediksi pengaruh Variabel X terhadap Y dan menjelaskan hubungan teoritis di antara kedua variabel. Perbedaan mendasar PLS yang merupakan SEM menggunakan aplikasi *Smart-PLS* yang berbasis varian dengan LISREL atau AMOS yang berbasis kovarian adalah tujuan penggunaannya. Disamping itu, besar pada penggunaan PLS-SEM dapat digunakan untuk ukuran sampel kecil, tidak mendasar pada berbagai asumsi, serta dapat digunakan pada data yang mengalami permasalahan seperti data tidak berdistribusi normal, masalah multikolinearitas dan masalah autokorelasi (Abdillah dan Hartono 2014, hlm. 163).

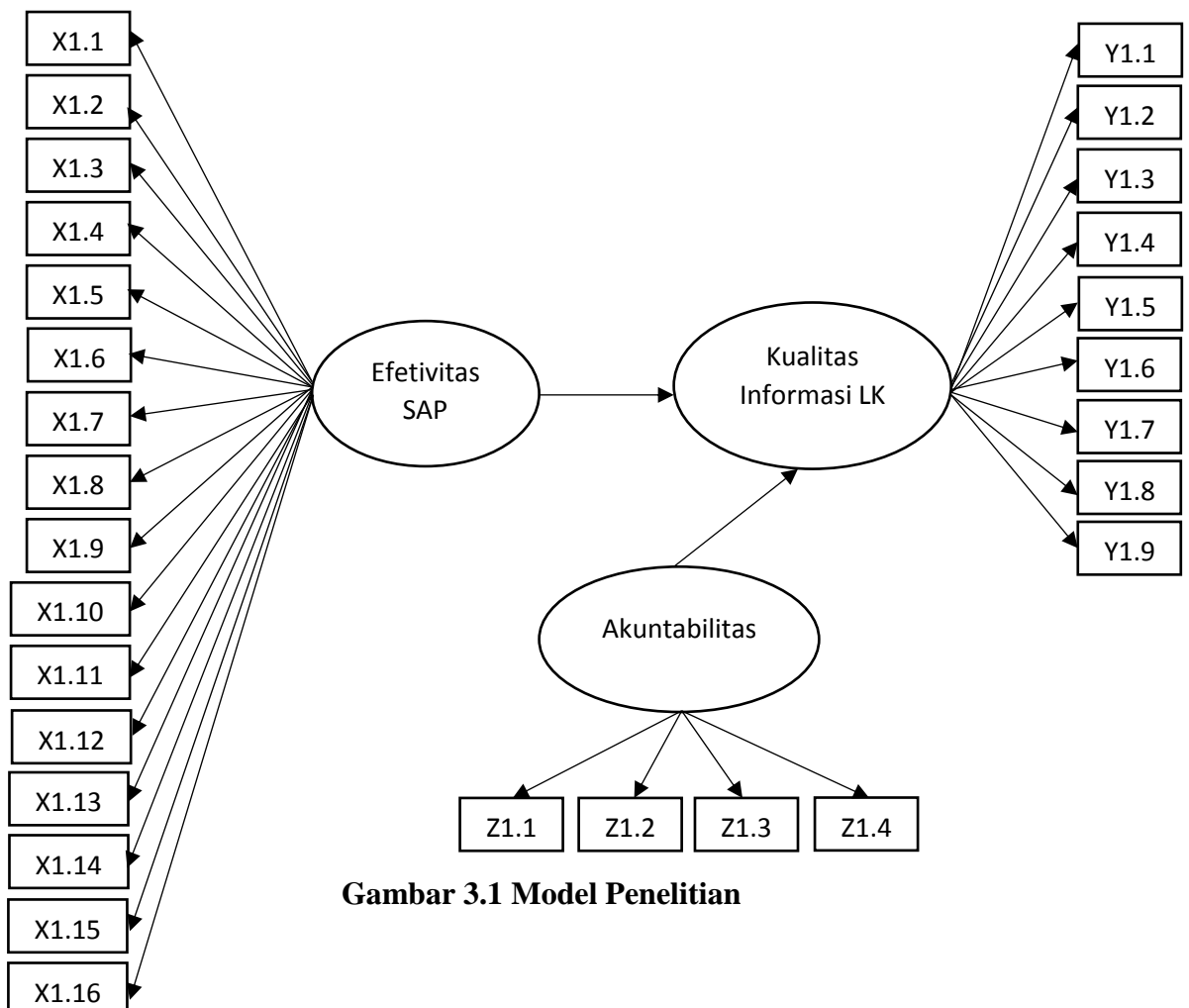
Proses iterasi yang dilakukan pada model PLS terdiri atas tiga tahap. Iterasi pertama menghasilkan *weight estimate* yang dilakukan dalam iterasi algoritma, yang digunakan sebagai parameter validitas dan reliabilitas instrumen. Iterasi kedua menghasilkan nilai *inner* dan *outer* model. *Innner model* digunakan sebagai

parameter signifikansi dalam pengujian hipotesis sedangkan *outer model* digunakan sebagai parameter validitas konstruk (reflektif dan formatif). Iterasi ketiga menghasilkan skor *mean* dan konstanta variabel laten yang digunakan sebagai parameter, sifat hubungan kausalitas dan rata-rata nilai sampel yang dihasilkan. Iterasi merupakan teknik estimasi secara bertahap untuk menghasilkan nilai terbaik.

### 3.2.5.1 Teknik Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan konstruk unidimensional dengan indikator reflektif. Konstruk unidimensional adalah konstruk yang dibentuk langsung dari manifest variabelnya dengan arah indikatornya dapat berbetuk formatif ataupun reflektif (Ghozali dan Latan : 2012). Sedangkan konstruk dengan indikator formatif mengasumsikan bahwa setiap indikatornya mendefinisikan atau menjelaskan karakteristik domain konstraknya (Ghozali dan Latan : 2012).

Berdasarkan penelitian tersebut, model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Model Penelitian**

Keterangan:

X1.1 = Basis akrual pengakuan aset	X1.16 = Prinsip penyajian wajar
X1.2 = Basis akrual pengakuan kewajiban	Z1.1 = Pertanggungjawaban secara terbuka
X1.3 = Basis akrual pengakuan ekuitas	Z1.2 = Menyediakan informasi
X1.4 = Basis kas pengakuan pendapatan	Z1.3 = Memberikan pelaporan
X1.5 = Basis kas pengakuan belanja	Z1.4 = Memberikan informasi mengenai kinerja pemerintah
X1.6 = Basis kas pengakuan pembiayaan penerimaan	Y1.1 = Memiliki manfaat umpan balik
X1.7 = Basis kas pengakuan pembiayaan pengeluaran	Y1.2 = Memiliki manfaat prediktif
X1.8 = Penilaian aset	Y1.3 = Tepat waktu
X1.9 = Penilaian kewajiban	Y1.4 = Lengkap
X1.10 = Konsep kayak temu biaya Pendapatan	Y1.5 = Tidak mengandung informasi yang menyesatkan
X1.11 = Penyajian transaksi secara wajar	Y1.6 = Penyajian jujur
X1.12 = Penyajian peristiwa lainnya	Y1.7 = Dapat diverifikasi
X1.13 = Periode Pelaporan	Y1.8 = Dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya
X1.14 = Penerapan metode akuntansi	Y1.9 = Mengandung pengetahuan memadai
X1.15 = Kelengkapan informasi laporan Keuangan	

Untuk melakukan pengujian hipotesis berdasarkan model penelitian seperti pada gambar yang telah diuraikan, menurut Abdillah dan Hartono (2015) maka perlu dilakukan beberapa evaluasi model.

### 3.2.5.2 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Abdillah dan Hartono (2015, hlm. 188) *outer model* menurut merupakan model pengukuran yang menggambarkan hubungan antara blok indikator dengan variabel latennya. *Outer model* merupakan pengujian untuk mengukur validitas dan reliabilitas suatu data.

Validitas menurut Abdillah dan Hartono (2015, hlm.71) adalah kriteria utama keilmiahan suatu penelitian yang secara umum dibagi menjadi validitas

internal dan validitas eksternal. Validitas internal menunjukkan bahwa hubungan relasional atau kausalitas antar variabel-variabel atau konstruk yang diuji dalam penelitian menunjukkan bahwa hubungan tersebut hanya terjadi pada variabel-variabel tersebut tidak oleh variabel lain. Variabel eksternal menunjukkan bahwa hasil penelitian mencerminkan fenomena konstektual dan dapat digeneralisasi.

Validitas internal terdiri atas validitas kualitatif dan validitas konstruk. Validitas kualitatif terdiri atas validitas tampang (*face validity*) dan validitas isi (*content validity*). Validitas konstruk terdiri atas validitas konvergen dan validitas diskriminan. Penelitian ini menggunakan validitas konstruk karena penelitiannya bersifat kuantitatif. Validitas kostruk menunjukkan hasil yang diperoleh dari penggunaan suatu pengukuran yang berlandaskan teori.

Menurut Abdillah dan Hartono (2015, hlm. 206), uji validitas konstruk secara umum dapat diukur dengan parameter skor *loading* di model penelitian (*Rule of Thumbs* > 0,7) dan menggunakan parameter AVE (*Average Variance Extracted*), dan R<sup>2</sup>. Skor AVE harus > 0,5, *Communality* > 0,5. Jika skor *loading* < 0,5, indikator ini dapat dihapus dari konstruknya karena indikator ini tidak termuat ke konstruk yang mewakilinya. Jika skor *loading* antara 0,5 – 0,7, sebaiknya peneliti tidak meghapus indikator yang memiliki skor *loading* tersebut sepanjang skor AVE indikator tersebut > 0,5.

a. Uji Validitas Konvergen

Parameter uji validitas konvergen dilihat dari skor AVE, yang masing-masing harus bernilai diatas 0,5. AVE adalah rata-rata presentase skor varian yang diekstraksi dari seperangkat variabel laten yang diestimasi melalui *loading standardize* indikatornya dalam proses iterasi algoritma dalam PLS.

AVE dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$AVE = \frac{\sum_{i=1}^n \lambda_i^2}{n}$$

Keterangan:

$\lambda$  = *standardize loading factor*

$i$  = jumlah indikator

b. Uji Validitas Diskriminan

Untuk uji validitas diskriminan menurut Abdillah dan Hartono (2015, hlm.74), parameter yang diukur adalah dengan melihat *score cross loading*. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya.

### 3.2.5.3 Uji Reliabilitas

Menurut Abdillah dan Hartono (2015, hlm.74) reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi dan stabilitas alat ukur atau instrumen penelitian dalam mengukur suatu konsep atau konstruk. Untuk pengujian reliabilitas pada model SEM menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability*.

*Cronbach's a (alpha)* adalah teknik statistika yang digunakan untuk mengukur konsistensi internal dalam uji reliabilitas instrumen atau data untuk mengukur konsistensi internal dalam uji reliabilitas instrumen atau data psikometrik (Abdillah dan Hatono, 2015, hlm. 207). Sedangkan *Composite Reliability* adalah teknik statistika untuk uji reliabilitas yang sama dengan *Cronbach Alpha*. Namun *composite Reliability* mengukur nilai reliabilitas sesungguhnya suatu variabel sedangkan *cronbach alpha* mengukur nilai reliabilitas terendah suatu variabel. Sehingga nilai *composite reliability* selalu lebih tinggi dibandingkan *cronbach alpha*. Untuk dapat dikatakan suatu konstruk reliabel, maka nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 dan nilai *Composite Reliability* > 0,7. Adapun rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$r1 = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r1$  = reliabilitas instrument

$k$  = banyaknya butir pertanyaa/pernyataan

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total

Sementara untuk rumus *Composite Reliability* adalah sebagai berikut:

$$\rho_c = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum_i \text{var}(\varepsilon_i)}$$

#### 3.2.5.4 Model Struktural (*Inner Model*)

Menurut Abdillah dan Hartono (2015, hlm. 188) *Inner Model* merupakan model struktural yang menggambarkan hubungan kausalitas antar variabel laten yang dibangun berdasarkan substansi teori. Model struktural dalam smartPLS dievaluasi dengan menggunakan  $R^2$  untuk konstruk dependen, nilai koefisien *path* atau *t-value* tiap *path* untuk uji signifikan antar konstruk dalam model struktural. Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai  $R^2$  maka semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Nilai koefisien *path* atau *inner model* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Adapun skor atau nilai T-statistik harus lebih dari 1,96.